

## ABSTRAK

“PENGARUH MANAJEMEN SARANA PRASARANA PASCA BENCANA GEMPA BUMI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK (Penelitian di SD Negeri Puncakmulya Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung)”

Manajemen sarana dan prasarana pasca bencana gempa bumi memiliki peranan yang sangat penting dalam memulihkan kondisi psikologis dan membangkitkan kembali semangat peserta didik di lingkungan sekolah. Manajemen pemulihan yang komprehensif, mulai dari tanggap darurat hingga (*Build Back Better*), dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, memulihkan trauma, serta memenuhi kebutuhan psikologis dasar siswa seperti kemandirian, kompetensi, dan keterhubungan sosial. Dalam menghadapi situasi krisis pasca bencana, pemahaman mengenai kontribusi dan tata kelola pemulihan fasilitas fisik sekolah terhadap motivasi belajar menjadi krusial agar keberlanjutan layanan pendidikan dan pemulihan mental peserta didik dapat tercapai secara efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui strategi manajemen pemulihan sarana dan prasarana pasca bencana gempa bumi di SD Negeri Puncakmulya; 2) Mengidentifikasi tingkat motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Puncakmulya pada masa pemulihan pasca bencana; 3) Menganalisis besaran pengaruh manajemen pemulihan sarana prasarana pasca bencana terhadap motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Puncakmulya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei berdesain *ex post facto*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner yang dibagikan kepada 84 responden peserta didik kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6). Adapun teknik analisis data dilakukan melalui tahapan uji instrumen (validitas dan reliabilitas), analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis (normalitas dan linearitas), serta uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana, korelasi Pearson Product Moment, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara manajemen sarana prasarana pasca bencana (Variabel X) dan motivasi belajar peserta didik (Variabel Y) memiliki koefisien korelasi sebesar 0,749 yang termasuk dalam kategori hubungan yang kuat (0,60 – 0,799). Uji signifikansi menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 56,1% menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana pasca bencana memberikan kontribusi sebesar 56,1% terhadap motivasi belajar peserta didik, sedangkan sisanya sebesar 43,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil analisis deskriptif menunjukkan persentase capaian manajemen sarana prasarana pasca bencana sebesar 82,04% (Kategori Sangat Baik) dan rata-rata persentase motivasi belajar peserta didik sebesar 82,41% (Kategori Sangat Baik). Dengan asumsi instrumen valid dan responden jujur, semakin baik manajemen pemulihan sarana prasarana pasca bencana, maka semakin tinggi pula peningkatan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, lembaga perlu memprioritaskan optimalisasi manajemen fasilitas yang tangguh agar lingkungan fisik sekolah dapat terus berfungsi sebagai tameng trauma dan fasilitator psikologis bagi siswa secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Manajemen Sarana Prasarana, Pasca Bencana, Motivasi Belajar.